

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Anni Theresia Simamora
SMP Negeri 1 Pangururan, Kab. Samosir
e-mail: atsimamora@gmail.com

Abstract: This research is motivated by the Covid-19 pandemic in Indonesia has entered a new normal era, especially in the field of education. Where new normal ers have new habits in carrying out learning, such as online learning (distance). Whereas previously schools avoided industrial technology-based learning. limited learning time causes the learning process to be less effective because the material in the subjects is quite dense, especially in Social Studies (IPS) lessons, so that not all subject matter can be fully explained optimally optimally. So from there are many learning methods that researchers see, researchers choose one model from the umpteenth of many learning models, namely the Blended learning model (online and face-to-face mixed learning models) as an alternative solution that can be used so that learning outcomes increase. From the data found by researchers in the field, it can be concluded that the use of the Blended learning model can improve student activities and learning outcomes (Cognitive, Affective, and Psychomotor Domains) of students in the classroom.

Keywords: blended learning; effective; learning outcomes

Abstak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandemi Covid-19 di Indonesia telah memasuki era new normal khusunya di bidang pendidikan. Dimana era new normal memiliki kebiasaan baru dalam melaksanakan pembelajaran, seperti pembelajaran secara daring (jarak jauh). Padahal sebelumnya sekolah menghindari pembelajaran berbasis teknologi industri. waktu pembelajaran yang terbatas menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena materi-materi pada mata pelajaran cukup padat khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga tidak semua materi pelajaran dapat tuntas dijelaskan secara optimal maksimal. Maka dari ada banyak metode pembelajaran yang peneliti lihat maka peneliti memilih salah satu model dari kesekian banyak model pembelajaran yaitu model *Blended learning* (model belajar campuran secara daring dan tatap muka) sebagai alternatif solusi yang dapat digunakan agar hasil belajar meningkat. Dari data yang ditemukan peneliti dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Blended learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik) siswa di kelas

Kata kunci: blended learning; efektif; hasil belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Dewasa ini mutu Pendidikan Indonesia boleh dikatakan menurun dari tahun-tahun sebelumnya (Latifah & Hidayati, 2021). Hal ini sangat dipengaruhi adanya suatu kejadian luar biasa yakni masuknya pandemi Corona Virus Disiase-19 (Covid-19) ke Indonesia. Adanya pandemi Covid-19 di Indonesia telah memasuki era new normal khusunya di bidang pendidikan. Di mana era new normal memiliki kebiasaan baru dalam melaksanakan pembelajaran, seperti pembelajaran secara daring (jarak jauh) (Prasetyo & Hariyani, 2021; Sartinem, 2021).

Hal ini berlangsung cukup lama yakni dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Dimana pada saat itu pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang pada point 2 disebutkan Proses Belajar dari Rumah melalui proses pembelajaran daring (jarak jauh), (Mendikbud RI, 2020).

Pada tahun-tahun sebelum tahun pembelajaran 2022/2023, waktu pembelajaran yang terbatas menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena materi-materi pada mata pelajaran cukup, sehingga tidak semua materi pelajaran dapat tuntas dijelaskan secara optimal maksimal (Effendi et al., 2021).

Berdasarkan data dari nilai Ulangan Harian siswa yang dilaksanakan peneliti terdapat ada banyak siswa yang tidak tuntas dari jumlah keseluruhan 33 orang siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 yang

ditetapkan oleh sekolah.

Belum tercapainya KKM bagi beberapa siswa menyebabkan perlunya diterapkan model pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta untuk menjawab tantangan pembelajaran di era New Normal ini. Oleh karena itu peneliti merasa perlu mencari suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa yang dapat mencapai KKM. Maka dari ada banyak metode pembelajaran yang peneliti lihat maka peneliti memilih salah satu model pembelajaran yaitu model *Blended learning* (model belajar campuran secara daring dan tatap muka) sebagai alternatif solusi yang dapat digunakan agar hasil belajar meningkat (Hikmah & Chudzaifah, 2020; Sutanti et al., 2021).

Dengan model *Blended learning* peneliti yakin bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dengan adanya model pembelajaran *Blended learning* pembelajar dan yang memberi pelajaran akan diarahkan dalam rancangan pembelajaran tersebut (Anggraeni et al., 2020).

Setiap peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran pasti mengharapkan hasil belajar yang baik, karena hasil belajar yang baik menjadi cerminan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang baik dapat dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok maka pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, yang nantinya dapat dilihat melalui hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model *Blended learning* dan peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Pangururan dengan penerapan model

Blended learning pada mata pelajaran IPS.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Desain atau model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kurt Lewin. Model ini didasarkan atas konsep bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu perencanaan atau planning, pelaksanaan atau acting, pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Siklus-siklus yang dilakukan dalam penelitian ini akan membentuk langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, berakhirnya siklus ditandai dengan tercapainya target yang diharapkan. Selama pelaksanaan, data akan diperoleh dari siswa kelas sebagai jawaban atas permasalahan penelitian.

Peningkatan hasil belajar IPS siswa menjadi tolak ukur berhasilnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan setelah menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*. Terjadi perubahan yaitu apabila subjek penelitian telah mencapai kriteria baik dengan presentasi hasil belajar siswa mencapai skor rata-rata dalam kategori tinggi.

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam IPS baik ditinjau dari hasil tes setiap akhir siklus maupun dari segi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran IPS di adalah 70. Siswa

dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai 70 sementara siswa dinyatakan tidak tuntas apabila memperoleh nilai < 70.

Tabel 1. Indikator Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai	Kategori
< 70	Belum Tuntas
≥70	Tuntas

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Test dan Non Test. Instrumen Test yang digunakan meliputi kisi-kisi soal, soal Post Test I, dan soal Post Test II beserta kunci jawaban test dan panduan scoring test sedangkan instrumen Non Test berupa lembar observasi siswa beserta panduan penilaianya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal (Pra Siklus) berdasarkan data nilai ulangan harian siswa kelas, terdapat 23 siswa yang tidak tuntas dari jumlah keseluruhan 33 orang siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 70 yang ditetapkan oleh sekolah. Dari Hasil nilai tersebut dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa kelas adalah hanya 10 orang siswa (30,30%), dengan nilai rata rata kelas 51,58. Artinya hanya sebagian kecil siswa dari kelas tersebut yang nilai hasil belajarnya tuntas dengan KKM 70. Selain itu adanya kebijakan baru mengenai pembelajaran daring selama pandemi juga memberi tantangan pada proses pembelajaran itu sendiri. Rendahnya hasil belajar IPS siswa,

perlu ditingkatkan dan untuk menjawab tantangan pembelajaran di era New Normal, Model *Blended learning* merupakan alternatif solusi yang bisa dilakukan guna meningkatkan hasil belajar.

Pada siklus I pertemuan pertama masih berada pada persentase 42,94% sehingga kegiatan pembelajaran harus diperbaiki dengan ditingkatkan agar lebih baik lagi. Untuk itu pertemuan kedua, dilakukan pengamatan aktivitas siswa. Selanjutnya aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan kedua masih berada pada persentase 57,19% sehingga kegiatan pembelajaran harus diperbaiki dengan ditingkatkan agar lebih baik lagi.

Kemudian pada siklus II pertemuan pertama aktivitas belajar siswa berada pada persentase 68,56%. Lalu pada siklus II pertemuan kedua aktivitas belajar siswa berada pada persentase 79,17%.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, dan siklus II terjadinya peningkatan pada setiap pertemuan persiklus yang mana rata-rata pada siklus I pertemuan pertama dan kedua rata-rata aktivitas siswa 56,69% meningkat menjadi 74,85%, pada siklus II pada pertemuan pertama dan kedua rata-rata aktivitas siswa meningkat secara signifikan 74,24% ke 79,29%. Hal ini disebabkan siswa yang memiliki antusiasme tinggi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Blended learning* sehingga dalam proses pembelajaran tercipta suasana yang menyenangkan.

Faktor pendukung dalam penggunaan media Google form, whatsaap group, zoom meeting, Laptop/PC, HP dan Lembar Penilaian yaitu:

- 1) Siswa mendukung proses pembelajaran dengan model *Blended learning* sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.
- 2) Siswa dapat dengan mudah mencari sumber pustaka dengan adanya buku LKS yang dimiliki oleh setiap siswa.
- 3) Siswa yang dapat dikoordinasikan membuat kegiatan diskusi berjalan cukup baik.
- 4) Penggunaan google form dalam pembelajaran dapat dengan mudah diaksesoleh siswa.
- 5) Pembelajaran menggunakan Whatsapp grup mudah dilaksanakan karena merupakan aplikasi sehari-hari yang digunakan siswa dalam berkomunikasi.
- 6) Penggunaan lembar penilaian diri dan teman sebaya di google form memberikan kesempatan bagi siswa untuk menilai dirinya sendiri dan menilai temannya.
- 7) Aplikasi zoom meeting mempermudah tatap muka antara siswa satu dan lainnya ataupun antara siswa dan gurunya selama kegiatan belajar mengajar.

SIMPULAN

Dari data yang ditemukan peneliti dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Blended learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik) siswa di kelas.

Pada kegiatan awal atau prasiklus rata-rata keberhasilan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dengan rata-rata 51,88 dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 30,30% dengan ini

dilakukanlah penelitian tindakan kelas (PTK) yang ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada siklus I, siswa yang tuntas berjumlah 10 orang sementara siswa yang tidak tuntas ada 23 orang siswa. Secara keseluruhan siswa kelas memiliki nilai rata-rata sebesar 56,69 dan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa hanya 30,30 %. Adanya temuan seperti pada saat koreksi pekerjaan hasil post test siswa dilakukan, peneliti melihat umumnya ketelitian siswa dalam memahami soal masih kurang. Masih banyak siswa yang ceroboh dalam mengerjakan soal post test dan kurang memahami soal, selain itu dalam pengajaran soal post tets siswa terkesan kurang serius terlihat banyak siswa yang

mengerjakan soal di google form di menit akhir batas pengumpulan.

Pada siklus II ini siswa yang tuntas berjumlah 28 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 orang dari total keseluruhan 33 siswa. Jika perhitungan rata-ratanya dilakukan, nilai rata-rata kelas nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada post test siklus II sebesar 74,24 dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang didapatkan pada siklus II ini sebesar 84,85%. Sementara siswa yang tidak tuntas persentasenya hanya 15,15%. Selama pelaksanaan siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan secara signifikan dan telah mencapai target keberhasilan yaitu 79,17%.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, D., Zahra, L. A., & Shoheh, R. A. (2020). Pembelajaran blended learning berbasis schoology pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(1), 56-69.

Effendi, R., Nugroho, S., Izzuddin, D. A., & Alauddin, S. M. (2021). Manfaat Platform Digital Dimasa Covid-19 Bagi Mahasiswa Unsika Tahun Akademik 2021-2022. *Jurnal Olahraga Kebugaran dan Rehabilitasi (JOKER)*, 1(2), 105-117.

Hikmah, A. N., & Chudzaifah, I. (2020). Blanded Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 83-94.

Latifah, R., & Hidayati, F. H. (2021). Problematika Guru dalam Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Yogyakarta. *Polynom: Journal in Mathematics Education*, 1(1), 36-43.

Mendikbud RI. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*. 1–3. <https://www.kemdikbud.go.id/>

Prasetyo, T., & Hariyani, R. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Akuntansi Di Era

New Normal. *Perspektif: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 19(1), 57-63.

Sartinem, S. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Kelas Secara Luring dengan Adaptasi Kebiasaan Baru di Era New Normal. *Journal of Social and Policy Issues*, 1-5.

Sutanti, Y. A., Suryanti, S., & Supardi, Z. A. I. (2021). Implementasi model pembelajaran berbasis blended learning untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa SD. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 594-606.